

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ibu dan anak merupakan anggota keluarga yang perlu mendapatkan prioritas dalam penyelenggaraan upaya kesehatan, karena ibu dan anak merupakan kelompok rentan terhadap keadaan keluarga dan sekitarnya secara umum. Sehingga penilaian terhadap status kesehatan dan kinerja upaya kesehatan ibu dan anak penting untuk dilakukan. Keberhasilan upaya kesehatan ibu, diantaranya dapat dilihat dari indikator Angka Kematian Ibu (AKI). Indikator ini hanya tidak mampu menilai program kesehatan ibu, tetapi juga mampu menilai derajat kesehatan masyarakat, karena sensitifnya terhadap perbaikan pelayanan kesehatan, baik dari sisi aksesibilitas maupun kualitas (Erick et al. 2016).

AKI dan AKB merupakan salah satu indikator utama derajat kesehatan suatu Negara. AKI dan AKB juga mengindikasikan kemampuan dan kualitas pendidikan dan pengetahuan pada masyarakat, kualitas kesehatan lingkungan, sosial budaya serta hambatan dalam mengatasi kematian ibu dan bayi.

Angka Kematian Ibu (AKI) adalah salah satu indikator yang biasa menggambarkan kesejahteraan masyarakat di suatu Negara. Menurut data *World Health Organization* (WHO), Angka kematian ibu adalah 216 per 100.000 Kelahiran Hidup (KH). Bisa di perkirakan jumlah kematian ibu adalah 303.000 kematian dengan jumlah tertinggi di Negara berkembang yaitu sebesar 302.000 kematian. Angka kematian ibu di Negara berkembang 20 kali lebih tinggi dibandingkan angka kematian ibu di Negara maju yaitu 239 per 100.000 KH, sedangkan di Negara majunya 12 per 100.000 KH tahun 2015 (Diskom info jateng 2019b).

Menurut World Health Organization (WHO) tahun 2018 diperkirakan 303.000 wanita di seluruh dunia meninggal karena faktor ibu (WHO 2018). Penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991-2007, yaitu dari 390 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu menjadi 359 kematian ibu per 100.000 KH. Sedangkan AKB berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) menunjukkan dari tahun ke tahun mengalami penurunan signifikan. Dari 68 kematian per 1000 KH pada tahun 1991, hingga 24 kematian per 1000 KH pada tahun 2017.

Angka Kematian Ibu, Bayi dan Anak Balita di Indonesia masih cukup tinggi. *Human Development Indeks* Indonesia pada tahun 2014 berdasarkan indikator AKI menunjukkan peringkat ke-190 (*Human Development Report* 2015, UNDP). Sustainable Development Goals (SDGs) 2015-2030 berkomitmen untuk bisa menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Target pada tahun 2030 rasio kematian ibu melahirkan, untuk Angka Kematian Bayi (AKB) di dunia pada tahun 2018 sebesar 24 per seribu kelahiran hidup. SDGs mempunyai 17 tujuan dan 168 target, tujuan pertama, kedua dan ketiga berhubungan dengan kesehatan. Sedangkan tujuan yang berhubungan dengan penurunan pada AKI adalah tujuan yang ketiga yaitu target penurunan AKI sebesar 70/100.000 Kelahiran Hidup (KH) (Diskom info jateng 2019).

Jumlah kasus AKI di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2018 sebanyak 421 kasus, mengalami penurunan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu pada tahun 2017 yaitu sebanyak 475 kasus. Dengan demikian, AKI di Provinsi Jawa Tengah mengalami penurunan dari 88,05 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2017 menjadi 78,60 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2018 dan AKB adalah sebesar 99,9% per 1.000 KH (Diskom info jateng 2019).

Peningkatan AKI di Kabupaten Brebes sampai saat ini AKI di Brebes berjumlah 32 orang dimana 29 orang meninggal saat sudah berada di Rumah Sakit dan lainnya terjadi di rumah dan di jalan saat hendak menuju fasilitas

kesehatan. Tahun 2019, lanjut Sartono cuma ada 37 AKI sedangkan sampai Juli 2020 sudah mencapai 32 AKI. Untuk Angka Kematian Bayi (AKB) yang baru dilahirkan pada 2019 mencapai 304 orang. Sedangkan hingga Juli 2020 AKB sebanyak 160 orang (Diskom info jateng 2020).

Penyebab kematian ibu yaitu perdarahan 31%, eklamsia 10%, preeklamsia berat 17%, sepsis dan infeksi 7%, lain-lain 35%. Salah satu penyebab terjadinya perdarahan yaitu anemia dan Kekurangan Energi Kronik (KEK) (Ningsih 2017).

Tugas bidan dalam berperan menurunkan AKI dan AKB adalah memberikan asuhan kebidanan kepada ibu hamil, bersalin, dan nifas serta bayi baru lahir, bimbingan terhadap kelompok remaja masa pra perkawinan, pertolongan, persalinan, tindakan pertolongan pertama kegawatn obstetric, pemeliharaan kesehatan anak balita dan kelompok wanita denan gangguan reproduksi, melakukan pergerakan dan pembinaan peran serta masyarakat untuk mendukung upaya – upaya kesehatan ibu dan anak (Andhini 2017).

Persalinan adalah suatu hal yang fisiologis namun tidak menutup kemungkinan persalinan bias menyebabkan kematian. Oleh karna itu wajib bagi kita seorang anak untuk menghargai dan menghormati seorang ibu yang telah berjuang mempertaruhkan nyawanya saat persalinan.

Sebagaimana telah dijelaskan dalam QS _ Lukman ; 14 (Nufus 2017)

وَوَصَّيْنَا الْإِنْسَانَ بِوَالِدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهْنًا عَلَىٰ وَهْنٍ وَفِصَالَهُ
فِي عَامَيْنِ أَنِ اشْكُرْ لِي وَلِوَالِدَيْكَ إِلَىٰ الْمَصِيرِ ﴿١٤﴾

Artinya : “Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapaknya, ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapiknya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepada-Ku dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu”.

Sebagaimana sebuah Hadis menjelaskan bahwa dalam tubuh manusia terdapat segumpal daging. Hadits yang di sampaikan oleh sahabat yang mulia.

Abu abdillah an-Nu'man ibnu basyir radhiyallahu‘anhuma, dari Rosululloh shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda,

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: "Ketahuilah, sungguh di dalam tubuh itu ada segumpal daging. Jika daging tersebut baik, baiklah seluruh tubuh. ketahuilah, segumpal daging itu adalah kalbu (jantung)." (HR. Al-Bukhori dan Muslim)" (Muslim) 2020).

Dari ayat Al-Quran tersebut menjelaskan bahwa bahwa salah satu alasan kenapa Allah SWT memberi perintah kepada manusia agar berbakti kepada kedua orang tua adalah karena proses persalinan yang dialami ibu merupakan suatu proses yang sangat berat. Pengaruh kontraksi rahim ketika bayi lahir, menyebabkan ibu merasakan sangat kesakitan bahwa dalam keadaan tertentu, dapat menyebabkan kematian. Karena perjuangan ibu ketika melahirkan merupakan resiko yang sangat berat yang ditanggung seorang ibu. Dan pada hadist tersebut juga bahwa segala penyakit juga pasti ada obatnya. Seperti yang telah dikemukakan dalam ayat diatas bahwa setiap penyakit pasti ada obatnya, dan setiap penyakit memiliki obat.

Dari uraian tersebut maka penulis tertarik untuk mengambil kasus "Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. J Umur 25 Tahun di Sri wiyati S,ST Kabupaten Brebes".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan data tersebut rumusan masalahnya adalah "Bagaimana penatalaksana Asuhan Kebidanan Komperhensif pad Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati S.ST Kabupaten Brebes?"

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melaksanakan asuhan kebidann komperhensif pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri wiyati S,ST Kabupaten Brebes

menggunakan 7 langkah varney dan didokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.
- b. Mampu melakukan interpretasi data dasar pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.
- c. Mampu mengidentifikasi diagnosa atau masalah potensial pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.
- d. Mampu menetapkan kebutuhan terhadap tindakan segera pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang menyeluruh pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.
- f. Mampu melaksanakan penatalaksanaan serta asuhan dengan efisien, aman, pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.
- g. Mampu melakukan evaluasi pada Ny. J Umur 25 Tahun di PMB Sri Wiyati Kabupaten Brebes.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya pelaksanaan asuhan kebidanan secara berkelanjutan ini dapat bisa menjadi pedoman untuk melakukan asuhan kebidanan serta menambah wawasan dan menerapkan teori pada ilmu kebidanan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai referensi dan masukan serta dapat dijadikan dasar pemikiran dalam melakukan pengkajian berikutnya.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai bahan evaluasi untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelayan asuhan kebidana yang terutama berkaitan Asuhan Kebidanaan Komprehensif.